

Hubungan Sikap Dengan Peran Keluarga Dalam Penyediaan Makanan Pendamping Asi
(*Attitude Relationship With The Role of Family In Providing ASI Assembly Food*)

Erna Susilowati*, Hengky Irawan
Akper Dharma Husada Kediri / ernabudi_80@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pemberian makanan pada bayi sebagian besar di tentukan oleh ibu. Peran ibu dibentuk oleh pengetahuan dan sikap ibu dan keluarganya. Sikap ibu mengenai pemberian makanan pada anak merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk berperilaku dan berperan memberikan makanan yang tepat untuk anak. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara sikap ibu dengan peran ibu dalam penyediaan makanan pendamping ASI. Penelitian ini dilakukan pada 50 ibu yang mempunyai anak usia 6- 12 bulan di wilayah posyandu kelurahan Lirboyo wilayah Puskesmas Campurejo. Waktu pelaksanaan penelitian 3 bulan yaitu bulan juni sampai bulan Agustus 2018. Penelitian ini menggunakan metode Cross Sectional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap ibu. Variabel terikat pada penelitian ini adalah peran ibu dalam penyediaan makanan pendamping ASI. Pengumpulan data menggunakan Quasioner. Data yang telah diperoleh dianalisa menggunakan SPSS dilakukan untuk mengidentifikasi data sikap dan peran ibu dalam penyediaan makanan pendamping ASI, menggunakan uji Spearman Rho untuk melihat hubungan sikap dengan peran ibu, tingkat signifikan $p < 0,05$. Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan antara sikap dengan peran orang tua dalam penyediaan makanan pendamping ASI ($p = 0,00$) Masyarakat dan responden diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh melalui perawatan mandiri yang benar dan memberikan ilmu tersebut kepada orang lain yang belum mengetahuinya, sehingga diharapkan masyarakat juga ikut serta membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembang anak.

Kata kunci: Sikap, Peran, Makanan Pendamping ASI, Keluarga

ABSTRACT

The feeding of babies is mostly determined by the mother. The role of the mother is shaped by the knowledge and attitudes of the mother and her family. The attitude of mothers regarding feeding to children is a factor that determines a person to behave and plays a role in providing the right food for children. Aging in this study is to determine the relationship between maternal attitudes and the role of mothers in providing complementary foods. This study was conducted on 50 mothers who have children aged 6-12 months in the posyandu area of the Lirboyo village in the Campurejo Community Health Center area. The time for conducting the research is 3 months, namely June to August 2018. This study uses the Cross Sectional method. The independent variable in this study is the attitude of the mother. The dependent variable in this study is the role of mothers in providing complementary food for breast milk. Data collection using Quasioner. The data obtained were analyzed using SPSS to identify data on attitudes and roles of mothers in the supply of ASI complementary foods, using the Spearman Rho test to see the relationship between attitudes and maternal roles, a significant level of $p < 0.05$. The results showed that there was a relationship between attitudes and the role of parents in providing complementary ASI foods ($p = 0.00$) Communities and respondents were expected to be able to apply the knowledge gained through proper self-care and provide knowledge to others who did not know it, so It is expected that the community will also participate in helping create a conducive environment for child development.

Keywords: Attitudes, Roles, ASI Companion, Family

PENDAHULUAN

Periode pemberian MPASI merupakan masa rawan pertumbuhan yang dapat berkontribusi pada tingginya prevalensi gizi kurang dan gizi buruk pada anak. Pemberian makanan pada bayi sebagian besar di tentukan oleh ibu. Peran ibu dibentuk oleh pengetahuan dan sikap ibu dan keluarganya. Pemberian makanan pada anak dapat mempengaruhi status gizi sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak normal. Sikap ibu diperlukan agar dapat memberikan makanan yang tepat untuk anak.

Bayi yang mendapat tambahan makanan pada umur yang dini mempunyai osmolaritas plasma yang lebih tinggi daripada bayi – bayi yang 100% mendapat ASI. Negara maju dan Eropa maupun Amerika menganjurkan pemberian makanan tambahan mulai 4 – 6 bulan. Makanan padat telah dianggap sebagai penyebab kegemukan pada bayi jika diberikan terlalu dini (Suharjo, 1999).

Anak adalah buah hati yang senantiasa didambakan setiap pasangan. Memiliki anak yang sehat dan tumbuh optimal merupakan tujuan orang tua dimanapun. Tubuh anak membutuhkan zat gizi yang sesuai untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Asupan zat gizi yang baik dapat diupayakan dengan memberikan ASI Eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI pada periode setelahnya.

Sikap ibu mengenai pemberian makanan pada anak merupakan factor yang menentukan seseorang untuk berperilaku dan berperan memberikan makanan yang tepat untuk anak. Makanan yang tepat buat anak diberikan agar anak dapat memenuhi kebutuhan gizinya. Sikap ibu yang didapat dari interaksi social lingkungan dapat dengan mudah mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan makanan di rumah. Menurut penelitian Hafrida, kebiasaan makan yang diajarkan ibu kepada anak akan mempengaruhi pola makanan anak sehingga anak dapat memutuskan makanan yang dikonsumsinya. Sebagian besar sikap

ibu dalam memberikan makanan masih banyak dipengaruhi oleh keinginan anak mereka.

Cara pemberian makanan pada bayi yang baik dan benar dalam menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai 2 tahun. Mulai umur 6 bulan bayi mendapat makanan pendamping ASI yang bergizi sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembangnya. Menurut Yenrina: masyarakat yang pengetahuannya kurang mengenai MP ASI akan lebih kuat mempertahankan tradisi yang berhubungan dengan pemberian MP ASI. Pemberian pengetahuan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan dapat mengubah pola pikir masyarakat agar setiap bayi yang berusia kurang dari 6 bulan tidak diberikan makanan selain ASI. Estem menunjukkan pemberian asupan makanan yang tepat akan banyak dipengaruhi oleh keluarga sehingga dapat mempengaruhi asupan makanan dan status gizi anak. Pemberian makanan yang tepat meliputi pemberian makanan yang utama dan camilan pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Askerning menunjukkan sikap ibu mengenai makanan pada anak akan mempengaruhi praktek ibu dalam pemberian makanan anaknya. Sikap ibu dalam pemberian makanan pada anak dapat mempunyai resiko 2,7 kali terhadap peran ibu dalam menyediakan makanan dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang tidak mempengaruhi perilaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 50 ibu yang mempunyai anak usia 6- 12 bulan di wilayah posyandu kelurahan Lirboyo wilayah Puskesmas Campurejo. Waktu pelaksanaan penelitian 3 bulan yaitu bulan juni sampai bulan Agustus 2018. Penelitian ini menggunakan metode Cross Sectional. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi 6 – 12 bulan, yang sedang tidak dirawat di RS, anak tidak mengalami gangguan mental dan tidak memiliki kelainan bawaan. Kriteria

eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang mengundurkan diri menjadi responden, ibu yang pindah domisili.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap ibu. Variabel terikat pada penelitian ini adalah peran ibu dalam penyediaan makanan pendamping ASI. Pengumpulan data menggunakan Kuisioner. Data yang telah diperoleh dianalisa menggunakan SPSS dilakukan untuk mengidentifikasi data sikap dan peran ibu dalam penyediaan makanan pendamping ASI, menggunakan uji Spearman Rho untuk melihat hubungan sikap dengan peran ibu, tingkat signifikan $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Sikap Keluarga dalam Penyediaan Makanan pendamping ASI

No	Sikap Keluarga	Frekuensi	Prosentase
1	Menerima	9	18
2	Merespon	15	30
3	Menghargai	14	28
4	Bertanggung jawab	12	24
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap merespon dalam penyediaan makanan pendamping ASI

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Peran Keluarga dalam Penyediaan Makanan Pendamping ASI

NO	Peran Keluarga	Frekuensi	Prosentase
1	Kurang	12	24
2	Cukup	28	56
3	Baik	20	40
	Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden mempunyai peran cukup (56%) dalam penyediaan makanan pendamping ASI

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan Peran Keluarga dalam Penyediaan Makanan Pendamping ASI

N O	PERAN SIKAP	Kurang		Cukup		Baik		Jumlah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Menerima	9	18	0	0	0	0	9	18
2	Merespon	3	6	1	2	1	2	1	30
3	Menghargai	0	0	5	10	9	18	1	28
4	Bertanggung jawab	0	0	0	0	1	2	1	22
	jumlah	1	2	1	3	2	4	5	10
		2	4	7	4	1	2	0	0

p=0,000

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan peran keluarga dalam penyediaan makanan pendamping ASI ($p = 0,000$)

PEMBAHASAN

Sikap merupakan faktor predisposisi dari perilaku. Pembentukan sikap ini tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi antara lain faktor genetik dan fisiologis, pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, institusi atau lembaga pendidikan, lembaga agama serta faktor emosi dari dalam individu. Pendidikan gizi pada ibu dapat mengubah pengetahuan gizi dan sikap ibu yang akhirnya dapat mengubah peran kearah yang lebih baik dan dapat meningkatkan status gizi anak. Pada penelitian ini didapatkan ada hubungan antara sikap ibu dan peran ibu dalam penyediaan MPASI. Hal ini sejalan dengan penelitian Rika pada tahun 2010 yang melaporkan adanya hubungan antara sikap ibu dengan pemberian MPASI pada bayi dan Selain itu peran dukungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap pemberian MP ASI sesuai dengan penelitian Apriani (2015). Penelitian lain yang mendukung Flora (2015) ada hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dalam pemberian MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan.

Menurut Sunaryo dalam Notoatmojo (2012) sikap merupakan reaksi

atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap merupakan kesiediaan dan kesiapan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu persyaratan terhadap objek. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Asdari (2007) yang menyatakan bahwa variabel sikap mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peran orang tua dalam penyediaan makanan pendamping ASI. Variabel pendukung yang mempunyai pengaruh dalam peran penyediaan MPASI adalah terpaparnya media, dukungan keluarga dan kebiasaan masyarakat dalam memberikan MPASI.

Banyak faktor yang mempengaruhi sikap. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, institusi atau lembaga agama, serta factor emosi dalam diri individu. Pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Pengaruh keluarga sangat besar dalam penentuan sikap ibu yang positif.

Peran ibu sangat besar dalam proses kehidupan seorang anak, sejak bayi lahir ibu yang menyusui atau menyuapi makanan ke mulut bayi. Freud menempatkan tokoh ibu paling penting dalam perkembangan anak. Ririn(2011) menyatakan bahwa seorang ibu harus mengetahui berbagai hal yang terkait dengan perannya meliputi mengetahui makanan bergizi, jadwal

makanan, cara mempersiapkan, cara menyajikan serta akan mempersiapkan perlengkapan makanannya. Seorang ibu harus mampu melatih anaknya dan sanggup mengantisipasi sewaktu anak susah makan. Peran ibu sangat dipengaruhi oleh sikapnya. Menurut Penelitian Izzah (2017) ada hubungan dukungan keluarga ibu dengan praktik pemberian ASI Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak. Sikap senantiasa terarah terhadap suatu hal atau objek. Manusia dapat mempunyai sikap terhadap bermacam – macam hal. Sikap seseorang tentang makan dipengaruhi oleh pelajaran dan pengalaman yang diperoleh sejak masa kanak – kanak tentang makan dan makanan. Sikap merupakan kesiapan atau kesiediaan untuk bertindak dan bukan merupakan relaksasi motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku, begitu juga sikap ibu dalam menentukan jenis makanan yang mengandung zat gizi cukup dan sesuai dengan kebutuhan anak. Ibu dapat menentukan sikap dalam menyediakan MPASI untuk putranya dengan cara yang sesuai kemampuan masing masing.

KESIMPULAN

1. Sikap Keluarga dalam penyediaan makanan pendamping ASI sebagian besar responden mempunyai peran cukup (56%)
2. sebagian besar responden mempunyai peran cukup (56%) dalam penyediaan makanan pendamping ASI
3. Adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan peran keluarga dalam penyediaan makanan pendamping ASI ($p= 0,000$)

SARAN

Masyarakat dan responden diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh melalui perawatan mandiri yang benar dan memberikan ilmu tersebut

kepada orang lain yang belum mengetahuinya, sehingga diharapkan masyarakat juga ikut serta membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisman,2004. Gizi Dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi, Jakarta. EGC
- Apriani Tiasna, 2015, Skripsi, Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Pemberian MP-ASI Dengan Pemberian MP ASI Dini Pada Usia Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bantul.
- Asdan. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemberian MP-ASI Dini di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Thesis Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
- Brown,KH,Dewey,K,Allen,L.1998. Breast-feeding and Complementary Feeding, Complementary Feeding of Young Children in Devaloping Countries: A Review of Curent Scientific Knowledge. Genewa: World Health Organization.1998.h.15-7
- WHO,2003.Global Strategy for Infant and Young Child. World Health Organization.Geneva
- Depkes RI, 2010. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2010 Bidang Biomedis. Jakarta:Badan Litbangkes, Depkes RI
- Depkes RI,2006.Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping ASI Lokal. Depkes RI:Bhakti Husada
- Dennis Z.Kuo,Amy J.Houtrow,dkk,2012. Family – Centerd Care: Current Aplications and Future Directions in Pediatric Health Care, Matern Child Health J:16(2):297-305
- Efendi F, Makhfudli,2009.Keperawatan Kesehatan Komunitas dalam Praktek dan Teori Keperawatan, Jakarta: Salemba Medika
- Eka Intan Fitriana, Julius Azar dkk, 2013. Dampak Usia Pertama Pemberian Makanan Pendamping ASI terhadap Status Gizi Bayi Usia 8- 12 bulan di kecamatan Seberang Ulu I Palembang, Jurnal Sari Pediatri,Vol 15,No 4
- Fiedman MM,Bowden VR & Jones EG,2010. Buku Ajar Keperawatan Keluarga:Riset,Teori dan Praktik (Ed 5).Jakarta:EGC
- Flora H.D, Eva Nur, Hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dalam pemberian MP ASI pada bayi usia 6-12 bulan, Jurnal Jurnal Bidan “Midwife Journal” Volume 1, No.1 , Juli 2015
- Herbold, Nancie,2013. Buku Saku Nutrisi,Jakarta:EGC
- Hartono Andry, 2006. Terapi Gizi dan Diet Rumah Sakit, Jakarta:EGC
- Izzah, Diah Nadiatul , Skripsi, 2017: Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga dengan Praktik Pemberian ASI dan MP-ASI di Desa Bonto Maranu, Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin .
- Lailina Mufida, Tri Dewanti dkk, 2015. Prinsip Dasar Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) untuk Bayi Usia 6 – 24 bulan, Jurnal Pangan dan Agro Industri Vol 3 No 4p.1646-1651
- Melfin Julianti G,Tri Nurmiyati, 2015. Hubungan Pemberian MP-ASI dengan Status Gizi Bayi Usia 6-24 bulan di Puskesmas Curug Kabupaten Tangerang,Jurnal Bina Cendekia Kebidanan Vol 1 No1
- Notoatmodjo, 2012.Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2013. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Jakarta: Salemba Medika
- Peraturan Pemerintah RI,2012. Peraturan Pemerintah RI Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif
- Purnamasari,2014. Optimasi Kadar Kalori dalam Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). Jurnal Pangan dan Agroindustri. Vol 2 No 3 p.19-27
- Setiadi, 2013. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: EGC
- Soekirman, 2010. Ilmu Gizi dan Aplikasinya Untuk Keluarga dan Masyarakat, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ririn P,Heri dkk,2011. Role Attainment Ibu dalam Pemberian MP-ASI dengan Peningkatan Berat Bayi Usia 6-12 bulan, Jurnal Ners Vol 11 No 2 Oktober 2016:170-175
- Rika Septiana, R Sitti dkk, 2010. Hubungan antara Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan Status Gizi Balita Usia 6 – 24 bulan di Wilayah

Kerja Puskesmas Gedong Tengen
Yogyakarta, Jurnal Kesmas vol 2 No
2:76-143

Ririn Pajriyati, Kadar Kuswadi, 2013.
Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu
Tentang Makanan Bergizi dengan
Pemberian Makanan Pendamping ASI,
E- Jurnal Obstretika Vol 1 No 1